

Bangga Dengan Jenggot

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Muhammad bin Ibrahim at-Tuwaijri

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

حلق اللحية

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ محمد بن إبراهيم التويجري

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

Bangga Dengan Jenggot

Segala puji hanya bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, kami memuji -Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada -Nya, kami berlindung kepada -Nya dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasanya tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata, yang tidak ada sekutu bagi -Nya. Dan aku juga bersaksi bahwasannya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah hamba dan Rasul -Nya. *Amma Ba'du*:

Kita semua menyakini bahwa Allah *Shubhanahu wa ta'alla* lah pencipta tunggal umat manusia, kemudian setelah itu - Dia menjelaskan pada manusia metode hidup yang harus ditempuhnya dalam mengarungi kehidupan ini, mulai dari penampilan, kepribadian, makan, minum, tata cara beribadah

serta tatanan bermasyarakat. Allah ta'ala menjelaskan dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴾ [النحل: ٨٩]

"Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". (QS an-Nahl: 89).

Adapun jenggot adalah perhiasan bagi lelaki muslim, dimana Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* selaku suri tauladan kita juga memanjangkan jenggotnya, bahkan beliau memerintahkan supaya kita memanjangkan jenggot dan memeliharanya, kemudian menyuruh kita supaya memendekkan kumis. Dan bila kita perhatikan, sungguh setan telah berhasil dengan banyak menyesatkan umat manusia, dengan cara menghiasi perilaku jelek mereka seakan-akan baik, lalu menyuruh pengikutnya untuk memotong yang sejatinya mereka diperintah oleh penciptanya agar memeliharanya, kemudian setan juga melarang penggemarnya untuk memotong sesuatu yang seharusnya mereka diperintahkan agar memotongnya, mereka menuruti dan mentaati setan, dan pada dasarnya mereka sedang digiring oleh setan menuju adzab neraka yang menyala-nyala.

Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengatakan hal itu dalam firman -
Nya:

قال الله تعالى: ﴿لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا ﴿١١٨﴾
وَلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَا مَرْئِيَنَّهُمْ فَلَئِبَّئِنَّكَ أَعْدَانُ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرَئِيَنَّهُمْ فَلَئِغَيْرِنَّ
خَلْقِ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

[النساء: ١١٨-١١٩]

"Yang dila'nati Allah dan syaitan itu mengatakan: "Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bagian yang sudah ditentukan (untuk saya), dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata". (QS an-Nisaa': 118-119).

Suatu ketika aku pernah bertemu dengan seseorang yang berbadan kekar dengan wajah berseri, melakukan sholat disalah satu masjid bersama kaum muslimin, se usai sholat saya perhatikan dirinya langsung menuju ke sebuah salon pangkas rambut, disana sudah ada seorang pelanggan yang sedang antri menunggu giliran, setelah tiba gilirannya kemudian dirinya

mencukur jenggotnya yang tumbuh, dan membiarkan kumisnya memanjang. Kemudian setelah selesai dirinya mengambil upah, sambil berseri pelanggannya mengucapkan terima kasih atas jasanya, lalu dia jawab dengan senyuman manis. Seperti itulah dirinya beraktifitas setiap harinya, terkadang mencukur jenggot, pertama, kedua, ketiga dan keempat sampai datangnya waktu sholat kembali.

Aku pun bergumam dalam hati, "Duhai sayang sekali, apakah sudah demikian keadaan sholat, mati penghayatannya ketika sudah berada diluar masjid, tidak tersisa buah yang bisa dipetik pelakunya? Duhai sungguh meruginya, apakah kondisinya seperti itu, hukum syari'at dilanggar terang-terangan tanpa ada perasaan segan sedikitpun, merubah kenikmatan hidup hanya untuk sekelompok orang? Apakah kondisinya sudah terbalik, perkara jelek dianggap baik, sehingga ada dikalangan pribadi umat yang rela tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan maksiat?

Sesungguhnya sholat adalah sarana penghubung antara hamba dan Rabbnya, seorang hamba berserah diri didalam sholat bagi penciptanya, dirinya bertakbir, dan memuji -Nya, merendahkan diri dihadapan -Nya, mentaati perintah -Nya,

menjauhi larangan -Nya, meminta kebutuhan dirinya, kemudian mengucapkan tahyat penutup kepada Allah azza wa jalla.

Berawal dari sinilah, sholat itu bisa berperan sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana digambarkan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ

تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

[العنكبوت: ٤٥]

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS al-'Ankabuut: 45).

Efek baik seperti apa yang masih tersisa dari ibadah sholat yang rutin dilakukan bagi orang yang masih mencukur habis jenggotnya, dan berbuat maksiat kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dan Rasul -Nya ditengah-tengah makhluk -Nya.

Sungguh kondisi masyarakat muslim sekarang sudah sampai pada taraf mengikuti adat kebiasaan yang tidak

dibenarkan oleh syari'at seperti memotong jenggot atau mencukurnya, yang kemudian perilaku tersebut justru dianggap baik menurut setan dari kalangan jin dan manusia, sehingga banyak yang terperdaya orang jerat-jeratnya, berani untuk mencukur jenggot, entah orang itu yang berkedudukan, atau orang awam, orang mulia dan biasa, besar maupun kecil, terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Allah ta'ala menyatakan dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ أَقْمَنَ زَيْنَ لَهُ سُوءَ عَمَلِهِءَ فَرَّأَهُ حَسَنًا فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ

يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسْرَتٍ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا

يَصْنَعُونَ ﴿٨﴾ [فاطر: ٨]

"Maka apakah orang yang dijadikan (syaitan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh syaitan)? Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki -Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki -Nya; maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". (QS Faathir: 8).

Dan sebagian orang benar-benar merasa tenang ketika mencukur jenggotnya, sampai sekiranya tidak dijumpai sebuah

lingkungan dalam intansi pemerintah atau sekolahan, di jalan atau masjid, melainkan engkau dapati para pegawainya yang mencukur jenggot, mereka berlalu lang di hadapanmu dimanapun engkau pergi dan tinggal, tentunya ini merupakan musibah.

Apabila engkau mengetahui kalau sekiranya sebagian diantara mereka yang menjadikan hari jum'at yang merupakan hari yang paling utama diantara hari-hari yang lain, sebagai hari bersih-bersih dan sebagai batas waktu untuk mengerok jenggotnya, engkau baru sadar sampai seberapa jauh para penentang sunah Nabi ini, dan seberapa besar ketaatan mereka pada setan, yang memperdaya para hamba Allah azza wa jalla. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ

يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴾ [النور: ٦٣]

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah -Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih". (QS an-Nuur: 63).

Dan perkara yang lebih besar lagi dari hal itu ialah bahwa mencukur jenggot berubah menjadi tren dan gaya hidup dalam

berpenampilan pada sebagian orang, dirinya merasa ada sesuatu yang kurang bila ketika menghadiri sholat jum'at, atau iedul fitri, atau pesta pernikahan atau yang lainnya belum menyempatkan untuk mencukur jenggotnya terlebih dahulu. Allah ta'ala menegur orang-orang semacam ini dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارَ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي

الْصُّدُورِ ﴾ [الحج: ٤٦]

"Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada". (QS al-Hajj: 46).

Sesungguhnya memotong jenggot adalah perilaku yang diharamkan dalam syari'at Allah azza wa jalla, dan termasuk dalam kategori perbuatan maksiat kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dan Rasul -Nya. Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ

سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ ۗ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾ [النساء:

[١١٥]

"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali". (QS an-Nisaa': 115).

Dijelaskan dalam sebuah riwayat, dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dari Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* beliau bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ وَفِرُّوا اللَّحَى

وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ » [أخرجه البخارى ومسلم]

"Selisihilah perilaku orang-orang musyrik, biarkanlah jenggot kalian dan pendekkan kumis-kumis kalian". HR Bukhari no: 5892. Muslim no: 259.

Dalam redaksinya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dijelaskan bahwa Nabi bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « جُزُّوا الشَّوَارِبَ وَأَرْخُوا اللَّحَى خَالِفُوا

الْمَجُوسَ » [أخرجه مسلم]

"Pendekkanlah kumis-kumis kalian, biarkanlah jenggot kalian memanjang, selisihilah perilaku orang-orang majusi". HR Muslim no: 260.

Dan telah datang penjelasan yang menerangkan larangan untuk mencukur jenggot, dan perintah supaya dibiarkan dan dipanjangkan, lebih dari dua belas hadits shahih dari Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dengan lafad yang berbeda-beda "*A'fuu, Aufuu, Arikhuu, dan Wafiruu*" yang semuanya mempunyai makna sinonim yaitu biarkan jenggot tumbuh apa adanya.

Dan dalam redaksi riwayat-riwayat yang shahih ini datang dengan lafad perintah, dan dalam kaidah ushul fikih diterangkan bahwa perintah itu menunjukkan pada kewajiban, dan dalam riwayat tersebut diatas tidak ada perkara yang bisa memalingkan dari kewajibannya. Dan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « مَنْ أَحَدَّثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ

فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ » [أخرجه البخارى ومسلم]

"Barangsiapa membikin perkara baru dalam urusan kami yang tidak ada sumbernya maka perkara tersebut tertolak". HR Bukhari no: 2697. Muslim no: 1718.

Bahkan perhatian beliau untuk selalu membiarkan jenggotnya tumbuh, beliau lakukan sepanjang hayat hidupnya, demikian pula para sahabatnya yang mulia radhiyallahu 'anhum, juga melakukan hal tersebut, maka ini sebagai bukti nyata yang jelas tentang wajibnya memelihara jenggot, dan haramnya mencukur jenggot. Jika demikian kenapa kita harus bersusah payah menyelisihi perintahnya dan tidak menjadikan sebagai suri tauladan yang baik bagi kita. Sedangkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* telah menjadikan beliau sebagai suri tauladan yang baik bagi setiap mukmin, sebagaimana dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾ [الأحزاب: ٦١]

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS al-Ahzab: 21).

Pada hakekatnya orang yang mencukur jenggot adalah orang yang terang-terangan melakukan perbuatan maksiat, dimana Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «كُلُّ أُمَّتِي مُعَاْفِي إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ»

[أخرجه البخارى ومسلم]

"Setiap umatku mendapat ampunan kecuali orang-orang yang terang-terangan (melakukan maksiat)". HR Bukhari no: 6069. Muslim no: 2990.

Orang yang mencukur jenggot sejatinya sedang menyerupai perilaku orang-orang kafir, yang mana Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* mengancam bagi mereka dengan sabdanya:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «من تشبه بقوم فهو منهم» [أخرجه

أحمد وأبو داود]

"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka dirinya seperti mereka". Hadits hasan diriwayatkan oleh Imam Ahmad no: 5114. Abu Dawud no: 4013.

Dan pada dasarnya orang yang mencukur jenggotnya sama saja dirinya sedang menyelisihi fitrah penciptaanya, karena Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ
وَأَعْفَاءُ اللَّحْيَةِ وَالسَّوَاكِ وَاسْتِنْسَاقُ الْمَاءِ وَقَصُّ الْأَظْفَارِ وَعَسَلُ الْبَرَاجِمِ
وَتَنْتُفِ الْإِبْطِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ » [أخرجه مسلم]

"Sepuluh perkara termasuk fitrah, memotong kumis, membiarkan jenggot, bersiwak, intinsyak (menghirup air hidung), memotong kuku, menyela-yela jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan bercebok". HR Muslim no: 261. Dan yang kesepuluhnya adalah berkumur-kumur sebagaimana disebutkan dalam redaksi yang lain.

Sungguh celaka bagi orang yang dikarunia akal namun tidak digunakan untuk berfikir, dikasih mata hati lalu tidak digunakan untuk merenungi, mengingat, takut dan malu kepada Rabbnya. Padahal Allah *Shubhanahu wa ta'alla* menyatakan dalam firmanNya:

قال الله تعالى: ﴿ أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لَهُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

[المائدة: ٧٤]

"Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada -Nya ? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS al-Maa-idah: 74).

Sungguh setan telah mentertawakan begitu banyak orang, dan menjadikan mereka sebagai bala tentaranya yang taat dan menuruti kemauannya, mereka diarahkan untuk gemar bermaksiat, dan menjauhkan supaya mereka enggan menjalankan ketaatan kepada -Nya. Bukankah engkau menyadari bahwa yang mencukur jenggot orang adalah seorang muslim, yang meminta supaya dicukur juga seorang muslim, yang satu mencukur jenggot menggunakan kedua tangannya dan yang satu lagi mengeluarkan ongkos untuk membayar pekerjaannya.

Tentu, keduanya telah sama-sama bersekutu didalam perbuatan maksiat kepada -Nya, dan sama-sama bersekutu didalam mentaati perintah setan. Allah ta'ala telah menyatakan dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَآدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٦﴾ وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٧﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ

مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ [يس: ٦٠-٦٢]

"Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu", dan hendaklah kamu menyembah -Ku. Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya syaitan itu telah menyesatkan sebahagian besar diantaramu, Maka Apakah kamu tidak memikirkan?". (QS Yaasin: 60-62).

Sesungguhnya lelaki sejati adalah yang keluar dari penampilan sifat dan kebiasaan wanita kemudian beralih pada kepribadian lelaki sejati, tidak menggubris perkara yang dicintai oleh setan namun menggantinya dengan perkara yang dicintai dan diridhoi oleh Allah azza wa jalla.

Dan bila ditanya, mencukur jenggot perbuatan taat atau maksiat? dapat dipastikan, tidak ada seorangpun yang berani untuk menyatakan bahwa mencukur jenggot termasuk perbuatan taat, tidak ada pilihan melainkan dia akan mengatakan hal itu termasuk maksiat, disebabkan telah datang penjelasan yang banyak dari hadits yang menyuruh supaya memanjangkan dan memelihara jenggot. Dan Allah ta'ala menjelaskan kepada kita dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝ ﴾ [الحشر: ٧]

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya". (QS al-Hasyr: 7).

Lantas apa balasan bagi orang yang berbuat maksiat kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dan Rasul -Nya? Allah menyatakan dalam firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿ وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا

فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾ [النساء: ١٤]

"Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul -Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan -Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan". (QS an-Nisaa': 14).

Sesungguhnya mengikuti hawa nafsu, mengikuti langkah-langkah setan, adalah kebiasaan yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* tidak menurunkan petunjuk sama sekali.

Dan jika terkumpul dalam diri seorang hamba lalu menganggap baik kebiasaan tersebut, maka sama saja dirinya sedang memasukan ke dalam adzab yang pedih. Allah ta'ala menyatakan dalam firman -Nya

قال الله تعالى: ﴿ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا

عَلَيْهِ ءآبَاءَنَا أُولُو كَانِ الشَّيْطَانِ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١١﴾ [لقمان:

[٢١]

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang diturunkan Allah". mereka menjawab: "(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?" (QS Luqman: 21).

Duhai para pemuda Islam, rambut jenggot kenapa harus kalian potong dan lempar kedalam tempat sampah, lalu kenapa justru kumis yang engkau biarkan panjang, sehingga ketika engkau makan turut serta makan dan minum. Apakah kita menyadari bahwa itu termasuk perbuatan maksiat? kalau sekiranya kita sudah mengetahuinya apakah kita ada usaha untuk memuliakan seperti yang Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* lakukan, kita mencukupkan seperti beliau mencukupkan diri?

Kita memohon kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, semoga memberi petunjuk dan taufik kepada kita untuk mengerjakan apa yang dicintai dan diridhoi oleh -Nya.